

## IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI VOKASI (Studi Kasus di AKN Aceh Barat)

**Riza Hasan**

Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

### Abstract

This study aims to determine how the implementation of character education values through civic education courses in universities. This research uses classroom action research (CAR). This CAR research is collaborative, which integrates the values of character education through civic education learning to grow and develop the value of character education in each individual student by using an approach model according to John Elliot which includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This study consisted of two cycles, each cycle changed according to the findings of the problems in the classroom. The subjects in this study were students of AKN Aceh Barat. They are collecting data using observation and documentation. The data analysis technique includes three paths: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study stated several findings, including: 1) The implementation of learning through the cycle I showed the character values of students did not grow and develop optimally, there were still problems related to the low values of some character values in students' personalities; 2) The implementation of learning through the second cycle shows that the implementation of character education values through civic education has fully grown and developed optimally for each individual student. These character values include: honesty, discipline, caring, and responsibility

### Keywords:

**Character values; Character education; Civic education; Vocational College.**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK ini bersifat kolaboratif, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter pada setiap pribadi mahasiswa dengan menggunakan model pendekatan menurut John Elliot yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan temuan-temuan permasalahan di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKN Aceh Barat. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan beberapa temuan, antara lain: 1) Pelaksanaan pembelajaran melalui siklus I menunjukkan nilai karakter mahasiswa tidak tumbuh dan berkembang secara optimal, masih ditemukan adanya permasalahan berkaitan dengan rendahnya beberapa nilai karakter pada pribadi mahasiswa; 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui siklus ke II menunjukkan implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan sepenuhnya telah dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pada setiap pribadi mahasiswa. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: sikap jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab.

### Kata Kunci:

**Nilai karakter; Pendidikan karakter; Pendidikan kewarganegaraan; Perguruan tinggi vokasi.**

DOI: <http://dx.doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.105>

Received: 01 Oktober 2022 ; Accepted: 29 Oktober 2022 ; Published: 31 Oktober 2022

**Citation in APA Style:** Hasan, R. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus di AKN Aceh Barat). *VOCATECH : Vocational Education and Technology Journal*, Vol. 4, 1 (2022), 76-84

**Corresponding author:**

Riza Hasan, Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Komplek STTU Alue Peunyareng, Ujong Tahon Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23615, Indonesia  
Email: [rizahasan@aknacehbarat.ac.id](mailto:rizahasan@aknacehbarat.ac.id)

## I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam membentuk karakter bangsa (Mentari, Yanzi, dan Putri 2021). Komitmen secara nasional untuk menanamkan nilai karakter melalui dunia pendidikan tertuang dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat mandiri, kreatif dan dapat menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta demokratis”. Di samping itu, pendidikan karakter juga menjadi sasaran dari pembangunan nasional seperti yang disebutkan pada UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral, berbudaya serta beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi memiliki peran dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian mahasiswa sebagai manusia Indonesia yang seutuhnya serta memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur (Herlina 2017). Namun, pada pelaksanaannya dalam mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan, muncul beberapa permasalahan yaitu praktek perkuliahan yang berlangsung saat ini hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi kepada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan saja. Sedangkan afektif yang berfungsi dalam pembentukan karakter/sikap siswa cenderung diabaikan (Dewi, Suresman, dan Mustikasari 2020)

Karakter merupakan pendekatan komprehensif dan terencana dalam mengajarkan nilai-nilai moral serta adanya perkembangan moral pada setiap pribadi peserta didik yang dapat mengatur sikap dan perilaku untuk dapat mematuhi standar yang dianggap pantas oleh masyarakat sekitar (Birhan dkk. 2021). Minimnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik, seperti minimnya karakter religius, kurangnya rasa percaya diri dan kurang disiplin (Wibowo 2020).

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam mengatasi krisis moral (Sandowil, Yusuf, dan Nirwana 2021). Jenis krisis moral yang umumnya terjadi adalah banyaknya konten *prank* yang dilakukan oleh peserta didik (Isnawan 2021), mencontek jawaban soal latihan teman saat ujian (Djazilan, Nafiah, dan Hartatik 2021), membully antara sesama teman (Fraguas dkk. 2021). Bahkan fenomena seperti ini dianggap wajar-wajar saja oleh peserta didik. Padahal, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dimana PPK bertujuan untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK tersebut diintegrasikan dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yakni untuk mewujudkan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak agar peserta didik menjadi memiliki karakter yang lebih baik. Namun, sampai dengan saat ini pendidikan karakter masih sulit untuk diterapkan (Tarmon, Ma'arif, dan Suwenti 2021).

Pendidikan karakter menjadi topik yang sering dibicarakan pada lingkungan dunia pendidikan. Berdasarkan analisis bibliometric memakai situs *seforra.com* yang menunjukkan hasil bahwa penelitian di bidang pendidikan karakter pada tahun 2019-2021 masih menjadi salah satu topik teratas karena berdasarkan meta data pada publikasi ilmiah didapatkan 621 artikel membahas topik tentang pendidikan karakter. Penelitian dengan topik nilai karakter yang banyak dibahas yaitu berkaitan dengan pembiasaan nilai kejujuran, keteladanan, kepercayaan, disiplin dan gotong-royong. (Tarmon, G., Minhatul, M., Reni, S., 2021).

Saat ini, pendidikan karakter sedang menjadi salah satu *icon* utama di AKN Aceh Barat, bahkan masuk dalam Rencana Strategis (Renstra) Perguruan Tinggi AKN Aceh Barat Tahun 2020-2024 dengan tujuan “Menghasilkan lulusan yang terampil, professional, berdaya saing, bermartabat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berjiwa Islami” (Renstra AKN Aceh Barat 2020-2024).

Implementasi pendidikan karakter di AKN Aceh Barat memiliki hubungan erat dengan capaian lulusan peserta didik. Hanya saja, walaupun pendidikan karakter telah sejak lama diimplementasikan, masih saja terdapat mahasiswa yang tidak menunjukkan sikap dan perilaku sesuai

dengan nilai-nilai karakter yang baik, fenomena ini terjadi pada saat proses pembelajaran seperti; sering datang terlambat, tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh dosen, tidak mengerjakan tugas, mencontek saat ujian. Hal tersebut tentu bertentangan dengan tujuan dalam menghasilkan lulusan yang diharapkan sesuai dengan Visi AKN Aceh Barat yaitu “Menjadikan AKN sebagai perguruan tinggi vokasi terbaik di Indonesia yang menghasilkan lulusan praktisi, trampil dan professional pada tahun 2024” (Renstra AKN Aceh Barat 2020-2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam perkuliahan di perguruan tinggi AKN Aceh Barat, apakah dengan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter pribadi mahasiswa.

Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli.

## II METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Herman 2022). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru/dosen di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru/dosen, sehingga hasil pembelajaran peserta didik dapat menjadi meningkat (Sugiarni dkk. 2021).

Penelitian PTK ini bersifat kolaboratif, yaitu bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter pada setiap pribadi mahasiswa yang dilaksanakan menggunakan model pendekatan menurut John Elliot, meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Empat langkah tersebut akan dilakukan berulang secara terus-menerus dan untuk selanjutnya akan disebut dengan istilah siklus.

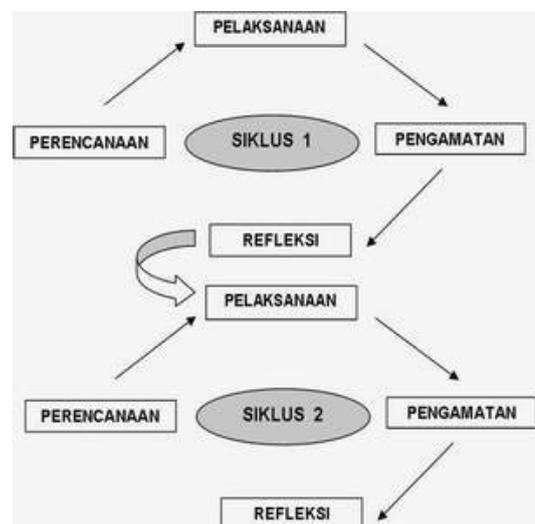
Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan temuan-temuan permasalahan di kelas berkaitan

dengan implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa AKN Aceh Barat yang mengikuti perkuliahan pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan dokumentasi melalui artikel jurnal, buku, dan notulensi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan versi Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Usman dan Akbar 2022).

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut: (1) *planning*, yaitu: pengumpulan informasi dalam membuat rancangan yang tepat serta digunakan dalam proses pembelajaran. (2) *Action*, merupakan tindakan nyata di dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dari proses pembelajaran, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran kolaboratif melalui pemberian tugas kelompok (3) *Observation*, yaitu mengevaluasi atau menilai hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian menganalisis untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. (4) *Reflection*, yaitu temuan-temuan hasil analisis berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyesuaikan dan memutuskan langkah-langkah selanjutnya yang mungkin perlu dilakukan. Tahap pertama sampai dengan tahap keempat tersebut merupakan satu siklus.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot



Sumber: (Herman 2022).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus, Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing tahapan yang terdapat dalam siklus, yaitu: pada tahap perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter dijabarkan secara eksplisit dalam silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Nilai-nilai karakter yang dijabarkan pada silabus dan SAP dilakukan dengan cara memasukkannya ke dalam setiap indikator penilaian capaian hasil pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang telah dimasukkan dalam silabus dan SAP tersebut dilakukan melalui pemilihan metode dalam penyampaian pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan pada tahap observasi, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan nilai karakter mahasiswa.

#### A. Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran/perkuliahan pada siklus I ini, yaitu dosen menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran, diantaranya: 1) Menyusun Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan cara dijabarkan secara eksplisit dalam silabus dan SAP. Nilai-nilai karakter yang dijabarkan pada silabus dan SAP dilakukan dengan cara memasukkannya ke dalam setiap indikator penilaian capaian hasil pembelajaran.; 2) Metode pembelajaran pada siklus I ini menggunakan metode ceramah; 3) Jenis bahan ajar yang digunakan adalah Buku Ajar; 4) Media pendukung pembelajaran, yaitu Papan tulis, Komputer dan Proyektor yang digunakan dalam menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk *PowerPoint Presentation*.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, terbagi menjadi beberapa pertemuan perkuliahan, antara lain: pertemuan kesatu sampai dengan pertemuan ketiga menyampaikan materi perkuliahan. Materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter

seperti yang telah direncanakan sebelumnya pada silabus dan SAP

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi perkuliahan pada pertemuan kesatu sampai dengan ketiga melalui siklus I ini adalah menggunakan metode ceramah, dimana dosen menyampaikan materi pembelajaran melalui peroses penerangan atau penuturan secara lisan kepada mahasiswa.

Selanjutnya, pada pertemuan keempat siklus I ini, mahasiswa diberikan tugas-tugas secara berkelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan karakter mahasiswa yang tercermin dari sikap mahasiswa saat melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan tugas kelompok, meliputi: 1) Menentukan topik atau kasus yang akan dikerjakan; 2) Menentukan sistemaktika penulisan laporan tugas kelompok; 3) Menentukan jadwal pelaksanaan pengerjaan tugas dan batas waktu pengumpulan tugas; 4) Dosen melakukan pengawasan terhadap perkembangan kemajuan pelaksanaan tugas mahasiswa; 5) Mahasiswa mengumpulkan tugas, melakukan presntasi tugas kelompok dan menilai hasil laopran tugas kelompok; 6) melakukan evaluasi terhadap capaian hasil pembelajaran serta mengambil tindakan penyesuaian apabila diperlukan.

Dalam pelaksanaan tugas, mahasiswa diberi kebebasan dalam mencari dan menentukan sumber referensi yang digunakan dalam mengerjakan tugas kelompok. Tugas tersebut selanjutnya diprsentasikan untuk menjadi bahan diskusi dan *sharing* pengetahuan serta pemahaman sesuai dengan materi tugas yang telah diberikan.

Secara sederhana, pertemuan perkuliahan pada Siklus I dapat diuraikan secara terperinci pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap Pelaksanaan	Tindakan
Pertemuan ke 1	Materi Pembelajaran
Pertemuan ke 2	Materi Pembelajaran
Pertemuan ke 3	Materi Pembelajaran
Pertemuan ke 4	Tugas Kelompok

### 3. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, menunjukkan nilai karakter mahasiswa tidak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam pribadi setiap mahasiswa dan masih ditemukan adanya permasalahan karakter pada pribadi mahasiswa berdasarkan hasil penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus I.

Hal ini dapat diamati dari: 1) Aspek disiplin, yaitu sebagian besar dari jumlah mahasiswa hadir tepat waktu dalam pelaksanaan perkuliahan, namun terdapat pula mahasiswa yang tidak tepat waktu untuk hadir dalam pelaksanaan perkuliahan; 2) Aspek peduli, yaitu berkaitan dengan tugas kelompok yang dalam proses pengerjaannya dilakukan dengan cara kerja sama dengan melakukan pembagian tugas kepada masing-masing anggota kelompok. Sesuai hasil pengamatan, menunjukkan adanya beberapa mahasiswa selaku anggota kelompok tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian beberapa mahasiswa masih rendah sedangkan fungsi dari tugas kelompok adalah terciptanya hubungan kerja sama antara anggota kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. 3) Aspek tanggung jawab, yaitu, berkaitan dengan adanya kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas kelompok yang terlihat dari adanya pengumpulan tugas pada masing-masing kelompok.

Di samping itu, adanya kegiatan presentasi tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa, namun menunjukkan hasil yang tidak optimal, hal ini terlihat dari kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi presentasi tugas kelompok, suasana diskusi yang tidak efektif dan rendahnya kemampuan tanya jawab. Dengan demikian, menunjukkan rendahnya kepedulian dan tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan.

### 4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan, menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa tidak sepenuhnya berjalan secara optimal, hal tersebut dapat dilihat pada pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Karakter Mahasiswa pada Siklus I

No	Aspek	Temuan Permasalahan Karakter
1	Jujur	Tidak ada temuan
2.	Disiplin	Sebagian kecil dari jumlah mahasiswa tidak tepat waktu atau terlambat dalam mengikuti pelaksanaan perkuliahan.
3.	Peduli	Beberapa mahasiswa selaku anggota kelompok tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian beberapa mahasiswa masih rendah.
4	Tanggung Jawab	Tidak optimalnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi presentasi tugas kelompok, diskusi dan kemampuan tanya jawab sehingga menunjukkan sikap kurang aktif dan tidak mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

## B. Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pada siklus I, dimana pada siklus pertama ditemukan masih adanya beberapa permasalahan pada karakter mahasiswa. Atas dasar temuan-temuan permasalahan tersebut, selanjutnya pada siklus II ini dilakukan perubahan dan penyesuaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa dalam upaya mengatasi permasalahan implementasi nilai karakter kepada mahasiswa yang dianggap masih tidak berjalan secara optimal.

### 1. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus ke II ini dilakukan perubahan terhadap model pembelajaran sebagai upaya dalam mengatasi temuan-temuan permasalahan pembelajaran pada siklus I. Perubahan model pembelajaran kemudian disesuaikan kembali dengan silabus dan SAP.

Adapun model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran interaktif berbasis pengalaman. Tujuannya adalah untuk menstimulus kemauan mahasiswa berpikir secara kritis sehingga dapat meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Materi pembelajaran yang disampaikan dapat secara langsung dicontohkan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari mahasiswa sehingga mahasiswa merasakan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tetap mengacu sesuai dengan standar materi pembelajaran yang berlaku (Hasan 2022).

Sementara itu, pada pertemuan keempat siklus ke II ini, masih tetap menggunakan model pembelajaran tugas kelompok seperti halnya pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tugas tersebut selanjutnya dipresentasikan untuk menjadi bahan diskusi dan *sharing* pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan materi tugas yang diberikikan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan perkuliahan pada siklus ke II ini, masih sama dengan jumlah pertemuan pada siklus I, yaitu pada pertemuan kesatu sampai dengan pertemuan ketiga menyampaikan materi perkuliahan.

Tahap-tahapan pelaksanaan pada siklus ke II ini, yaitu dosen menyampaikan materi perkuliahan secara interaktif dan memberikan contoh-contoh kasus menggunakan pendekatan berbasis pengalaman, baik itu yang secara langsung dialami oleh dosen maupun mahasiswa atau memberikan contoh kasus yang sedang menjadi isu-isu hangat dibicarakan sehingga memotivasi dan memudahkan mahasiswa untuk memahami maksud dari penyampaian materi perkuliahan.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dua arah antara dosen dengan mahasiswa, dimana terjadi komunikasi timbal balik atau adanya respon mahasiswa dalam menanggapi materi pelajaran yang sedang disampaikan. Selain itu, timbulnya motivasi mahasiswa untuk mau berpikir secara kritis yang terlihat dari antusias mahasiswa dalam menanggapi pembahasan materi perkuliahan yang sedang disampaikan dan adanya kemampuan mahasiswa menyampaikan contoh-contoh permasalahan atau isu yang sedang berkembang, adanya kemampuan mahasiswa memberikan ide-ide dan alternatif solusi pemecahan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Selanjutnya, pada pertemuan keempat pada siklus II ini, mahasiswa diberikan tugas secara

berkelompok untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Di samping itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter mahasiswa yang diamati dari sikap dan perilaku mahasiswa saat melaksanakan tugas yang diberikan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan tugas kelompok kepada mahasiswa pada siklus II ini masih sama atau tidak berbeda dengan siklus I.

## 3. Tahap Observasi

Sesuai dengan hasil pada tahapan pelaksanaan pada siklus II, menunjukkan nilai karakter mahasiswa telah tumbuh dan berkembang dalam pribadi setiap mahasiswa. Hal ini dapat diamati dari: 1) Aspek Kejujuran, menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar melakukan tugas yang telah diberikan dan tidak melakukan plagiasi; 2) Aspek disiplin, yaitu mahasiswa telah hadir tepat waktu dalam pelaksanaan perkuliahan; 3) Aspek peduli, yaitu menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa telah aktif dan peduli untuk ikut serta melakukan kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tugas kelompok. Hal ini terlihat dari proses pengerjaan tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa dilakukan dengan cara membagi-bagikan pekerjaan kepada masing-masing anggota kelompok. Selain itu, terlihat pula adanya sikap dan perilaku mahasiswa yang peduli dan mau untuk saling membantu ketika ada anggota dalam satu timnya memiliki kendala-kendala dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang telah dibagi-bagikan sebelumnya pada setiap anggota tim/kelompok; 4) Aspek tanggung jawab, yaitu, berkaitan dengan adanya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok yang terlihat dari adanya pengumpulan tugas dari masing-masing kelompok.

Di samping itu, adanya kegiatan presentasi tugas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa dan menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai penyampaian materi melalui presentasi tugas kelompok, adanya diskusi yang komunikatif dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dan disertai dengan adanya kemampuan dalam membeikan contoh-contoh permasalahan dan solusi pemecahan masalah yang disampaikan oleh mahasiswa sehingga hal ini menunjukkan sikap aktif dalam proses perkuliahan serta mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap penguasaan tugas yang telah diberikan.

#### 4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui siklus ke II, menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter sepenuhnya telah dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pada setiap individu mahasiswa. Hal ini dapat di lihat pada hasil observasi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Karakter Mahasiswa Berdasarkan Pelaksanaan Perkuliahan pada Siklus Ke II

No	Aspek	Temuan Permasalahan Karakter
1.	Jujur	Tidak ada temuan permasalahan
2.	Disiplin	Tidak ada temuan permasalahan
3.	Peduli	Tidak ada temuan permasalahan
4.	Tanggung Jawab	Tidak ada temuan permasalahan

Sebagai tindak lanjut dalam upaya mempertahankan hasil capaian implementasi pendidikan karakter ini, maka dilakukan dengan cara: 1) Menjaga stabilitas peran partisipasi dosen dengan secara aktif membimbing mahasiswa apabila mahasiswa mengalami kesulitan atau hambatan; 2) Melakukan evaluasi penilaian terhadap capaian hasil pembelajaran mahasiswa secara berkelanjutan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan kualitas pendidikan dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai pendidikan karakter pada setiap pribadi mahasiswa.

## IV. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan nilai karakter mahasiswa tidak tumbuh dan berkembang secara optimal, masih ditemukan adanya permasalahan berkaitan dengan rendahnya beberapa nilai karakter pada pribadi mahasiswa.

Sedangkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II, menunjukkan temuan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di AKN Aceh

Barat sepenuhnya telah dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pada setiap pribadi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari temuan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ditemukan adanya permasalahan berkaitan dengan rendahnya nilai karakter pada masing-masing pribadi mahasiswa. Nilai karakter tersebut antara lain: sikap jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab.

Hasil capaian pelaksanaan pembelajaran melalui siklus ke II dapat berhasil dengan optimal dikarenakan beberapa hal sebagai berikut: 1) Menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada silabus dan SAP dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam setiap indikator penilaian capaian hasil pembelajaran; 2) Menggunakan model pembelajaran interaktif berbasis pengalaman pada saat kegiatan penyampaian materi-materi perkuliahan; 3) Menggunakan model pembelajaran tugas kelompok pada saat memberikan tugas-tugas/projek dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan nilai karakter pada diri setiap mahasiswa.

Di samping itu, hasil pelaksanaan pembelajaran melalui siklus II, menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dua arah antara dosen dengan mahasiswa atau adanya respon mahasiswa dalam menanggapi materi pelajaran yang sedang disampaikan. Selain itu, timbulnya motivasi mahasiswa untuk berpikir secara kritis yang terlihat dari antusias mahasiswa dalam menanggapi pembahasan materi perkuliahan yang sedang disampaikan dan adanya kemampuan mahasiswa menyampaikan contoh-contoh permasalahan atau isu yang sedang berkembang, memberikan ide-ide dan alternatif solusi pemecahan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.

## REFERENSI

- Birhan, Wohabie, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, dan Haregewoin Tiruye. 2021. "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools." *Social Sciences & Humanities Open* 4(1):100171. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Dewi, Rinita Rosalinda, Edi Suresman, dan Lidya Mustikasari. 2020. "Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi." *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9(1).
- Djazilan, Sukron, Nafiah Nafiah, dan Sri Hartatik. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):3565–78.
- Fraguas, David, Covadonga M. Díaz-Caneja, Miriam Ayora, Manuel Durán-Cutilla, Renzo Abregú-Crespo, Iciar Ezquiaga-Bravo, Javier Martín-Babarro, dan Celso Arango. 2021. "Assessment of School Anti-Bullying Interventions: A Meta-Analysis of Randomized Clinical Trials." *JAMA Pediatrics* 175(1):44–55.
- Hasan, Riza. 2022. "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dan Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Tunas Pendidikan* 5(1):8–20.
- Herlina, Ning. 2017. "Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pancasila Untuk Membangun Karakter Bangsa Indonesia Di Universitas PGRI Palembang Provinsi Sumatera Selatan (Prospek Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PGRI Palambang)." dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Herman. 2022. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Buku Cetakan Pertama*(April):197.
- Isnawan, Fuadi. 2021. "Konten Prank Sebagai Krisis Moral Remaja Di Era Milenial Dalam Pan-Dangan Psikologi Hukum Dan Hukum Islam." *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan* 12(1):59–74.
- Mentari, Ana, Hermi Yanzi, dan Devi Sutrisno Putri. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kultur Demokrasi* 10(1):1–8.
- Sandowil, Oktatul, A. Mury Yusuf, dan Herman Nirwana. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):3940–43.
- Sugiarni, Rani, Ari Septian, Dadang Juandi, dan Siti Julaeha. 2021. "Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Siswa?" *Journal of Instructional Mathematics* 2(1):21–35. doi: <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.905>.
- Tarmon, Gasam, Minhatul Ma'arif, dan Reni Suwenti. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di STKIP Syekh Manshur." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4374–82. doi: DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1465>.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Vol. 3. 3 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Edi Wahyu. 2020. "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)." *Jurnal Lentera Bisnis* 9(2):31–38. doi: DOI: [10.34127/jrlab.v9i2.379](https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379).